

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**  
**PENERAPAN *TASK ANALYSIS* DALAM PEMBELAJARAN BINA DIRI BAGI ANAK**  
**AUTIS DI SLB**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya**  
**Untuk memenuhi Persyaratan Penyelesaian**  
**Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**  
**2019**



# PENERAPAN *TASK ANALYSIS* DALAM PEMBELAJARAN BINA DIRI BAGI ANAK AUTIS DI SLB

Lukluul Fakhma dan Pamuji

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

*Fakhmaeza25@gmail.com*

**Abstrak:** Bina diri merupakan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari yang dimiliki oleh setiap manusia. Kemampuan bina diri penting untuk diajarkan kepada anak autis agar mereka dapat mandiri di lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *task analysis* dalam pembelajaran bina diri bagi anak autis di SLB Mutiara Hati Sidoarjo. Rancangan penelitian menggunakan *pre experimental* jenis *one-group pre-test post-test*. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 8 anak autis. Rata-rata nilai *pre-test* 34,68 dan rata-rata nilai *post-test* 70,15 dengan pemberian *treatment*/intervensi sebanyak 8 kali di dalam kelas. Simpulan penelitian ini  $H_0$  ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima,  $Z$  hitung ( $Z_h$ ) = 2,52 lebih besar daripada  $Z$  tabel ( $Z_t$ ) = 1,96 dengan nilai signifikansi = 5%. Jadi *task analysis* berpengaruh dalam pembelajaran bina diri bagi anak autis di SLB Mutiara Hati Sidoarjo.

**Kata kunci:** *task analysis*, bina diri, autis

## Pendahuluan

Pendidikan khusus yang diberikan untuk memandirikan anak agar tidak bergantung dengan orang lain disebut bina diri. Bina diri merupakan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari yang dimiliki oleh setiap manusia. Kebutuhan dasar sehari-hari tersebut dimulai dari aktivitas bangun tidur hingga tidur kembali. Astuti (2011:58) manfaat seseorang memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari ialah agar mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Manfaat bina diri agar anak berkembang dan mengaktualisasikan potensinya sehingga dapat mandiri di lingkungannya (Kemendikbud, 2014:5).

Pendidikan di Indonesia saat ini terus berkembang menuju arah yang lebih positif yang berlandaskan dengan UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pasal 5 ayat 2 menyatakan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Secara umum tujuan pendidikan khusus di Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh

individu sehingga mampu menampilkan eksistensi sebagai warga negara yang cakap dan mandiri.

Anak pada usia 5 tahun umumnya akan mampu memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari dengan mandiri. Mereka mampu makan, minum, mandi, berpakaian dan sebagainya dengan mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Kebutuhan seperti itu merupakan kegiatan rutin yang dilakukan anak sehari-hari sehingga anak tanpa diajarkan akan mampu melakukan dengan mandiri (Mudjito dkk, 2013:82).

Kenyataan bina diri yang ada di SLB Mutiara Hati Sidoarjo pada 20 Februari 2019 menemukan 8 siswa autis yang memiliki kemampuan yang terdiri dari 3 anak mampu *toileting*, 3 anak mampu makan dengan mandiri, dan 2 anak mampu berpakaian, namun 8 anak ini memiliki kesulitan dalam aspek menghindari bahaya. Hal ini dapat dilihat sebab ketika observasi, anak masih sembarangan dalam memegang benda tajam seperti silet atau *cutter*, beberapa anak juga ketika memegang benda tajam alat masih didekatkan ke tangan, dan adapula yang malah bermain dengan benda tajam. Hal ini menunjukkan bahwa anak autis masih kurang dalam kemampuan bina diri menghindari bahaya benda tajam.

Seharusnya anak autis mampu memenuhi kebutuhan mereka dengan mandiri seperti

makan, berpakaian, mandi dan lain-lain, namun karena anak autis memiliki hambatan kompleks yang menyerang fungsi otak menyebabkan mereka membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Flynn dan Healy (2011) anak autis tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas dasar seperti mandi, makan dan berpakaian dengan mandiri, termasuk kemampuan untuk menolong diri sendiri. Akibatnya mereka selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya.

Bina diri merupakan serangkaian kegiatan yang terencana dan terprogram untuk individu yang memiliki gangguan sehingga mereka mampu melakukan aktivitas sehari-hari dengan tujuan menghilangkan ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan aktivitasnya (Sudrajat dan Lilis, 2013:54-55). Melalui program bina diri ini diharapkan anak autis dapat mengoptimalkan potensinya sehingga mampu hidup mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Tujuan lainnya agar anak mampu meningkatkan kemampuan dalam hal sosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungannya sehingga keberadaan mereka dapat diakui (Kemendikbud, 2014: 6).

Berdasarkan uraian di atas maka kemampuan bina diri anak autis perlu ditingkatkan dalam penelitian ini melalui *task analysis*. Menurut Martin dan Pear (2015:297) *task analysis* adalah proses pemecahan-pemecahan sebuah tugas menjadi langkah-langkah kecil atau respons-respons komponen untuk memudahkan anak dalam pelatihan. Sedangkan Media video adalah media audiovisual yang berisi gambar dan suara yang digunakan untuk menyampaikan pesan demi tercapainya tujuan pembelajaran (Rusman dkk, 2012). Melalui *task analysis* akan mempermudah anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan karena telah dibagi menjadi tugas-tugas kecil yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak (Sudrajat dan Rosida, 2013:102). Selain itu dengan menggunakan media video membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik, membangkitkan minat anak, memudahkan anak berkonsentrasi, dan meningkatkan pemahaman anak (Kosteregliolu, 2016).

Penelitian menggunakan *task analysis* berkaitan dengan penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan dasar penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) yang berjudul "*task analysis* bermedia *audio motion visual* terhadap *vocational life skill* anak tunagrahita ringan di SMPLB Muhammadiyah Kertosono". Hasil penelitian menyatakan bahwa setelah dilakukannya *task analysis* kemampuan *vocational life skill* meningkat secara signifikan. Penelitian Sari (2014) ini memiliki variabel bebas dan metode penelitian yang sama. Penelitian tersebut *task analysis* digunakan dalam pembelajaran *vocational life skill* dan subjek penelitian ialah anak tunagrahita ringan. Sedangkan penelitian menerapkantask *analysis* dalam pembelajaran bina diri dengan subjek anak autis.

Penelitian lain yang dijadikan acuan penelitian ini yaitu penelitian Taqwa (2015) tentang "kefektifan media video terhadap kemampuan berwudhu anak autis Sekolah Khusus Autisma Bina Anggita Yogyakarta" menyatakan bahwa media video terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berwudhu anak autis Sekolah Khusus Autisma Bina Anggita Yogyakarta. Penelitian ini juga dijadikan dasar empiris karena memiliki persamaan menggunakan subjek yang diteliti anak autis. Penelitian ini juga menggunakan subjek penelitian yang sama.

Berdasarkan penelitian relevan di atas peneliti ingin melakukan penelitian *task analysis* yang akan digunakan dalam pembelajaran bina diri dengan subjek anak autis. Penelitian tentang *task analysis* dalam pembelajaran bina diri untuk anak autis belum pernah diteliti sebelumnya. Diharapkan dengan adanya penelitian ini kemampuan bina diri anak autis di SLB Mutiara Hati Sidoarjo juga mengalami peningkatan seperti penelitian terdahulu yang tentunya dengan masalah dan subjek yang berbeda sehingga dari uraian latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang "*task analysis* dalam pembelajaran bina diri bagi anak autis di SLB Mutiara Hati Sidoarjo".

## Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *task analysis* dalam pembelajaran bina diri bagi anak autis di SLB Mutiara Hati Sidoarjo.

## Metode

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian *pre-experimental* dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest design*, karena ingin diketahui hasil dari perlakuan melalui *pre-test* dan *post-test*. Dengan adanya *pre-test* dan *post-test* maka hasil *treatment* atau perlakuan akan diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan melalui sebelum dan setelah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2018:112).

Sugiyono (2018:112) *One-Group Pretest-Posttest Design* digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

$O_1$ : *Pre-Test* (sebelum diberi perlakuan), untuk mengukur kemampuan awal bina diri menghindari bahaya anak autis sebelum diberikan perlakuan melalui *task analysis* bermedia video. *Pre-test* dilakukan pada pertemuan pertama atau awal. *Pre-test* dilakukan dengan observasi menggunakan lembar pengamatan/observasi dan tes unjuk kerja/ perbuatan.

$X$ : Pemberian perlakuan/ *treatment* yaitu berupa *task analysis* bermedia video untuk mengukur kemampuan bina diri menghindari bahaya bagi anak autis. Subyek diberikan *treatment* sebanyak 8 kali tiap pertemuan selama 45 menit.

$O_2$ : *Post-test* (setelah diberi *treatment*), untuk mengukur kemampuan setelah diberi *treatment*/perlakuan. *Post-test* dilakukan di akhir pertemuan setelah diberikan perlakuan/*treatment* menggunakan *task analysis* bermedia video untuk kemampuan bina diri menghindari bahaya bagi anak autis. *Post-test* dilakukan pada pertemuan akhir. *Post-test* dilakukan dengan observasi menggunakan lembar

pengamatan/observasi dan tes unjuk kerja/perbuatan.

### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SLB Mutiara Hati Sidoarjo.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah 8 anak autis kelas rendah yaitu 1, 2 dan 3 jenjang sekolah dasar.

### D. Variabel dan Devinisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel

##### a. Variabel bebas

Creswell (2017:77) variabel bebas merupakan variabel yang (mungkin) mempengaruhi, menyebabkan atau berefek pada *outcome*. Lebih lanjut variabel yang mempengaruhi yang menjadi sebab timbulnya perubahan atau munculnya variabel terikat disebut variabel bebas (Sugiyono, 2018:64). Variabel bebas dalam penelitian ini ialah *task analysis*.

##### b. Variabel terikat

Variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas disebut variabel terikat (Sugiyono, 2018:64). Menurut (Creswell, 2017:77) hasil dari pengaruh variabel atau *outcome* bebas disebut variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah bina diri anak autis.

#### 2. Devinisi Operasional

##### a. *Task Analysis*

*Task analysis* merupakan pemberian tugas yang disederhanakan menjadi tugas-tugas yang lebih sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan anak sehingga anak akan mudah dalam menyelesaikan tugas. Pembelajaran *task analysis* dalam penelitian ini yaitu cara pembelajaran bina diri dengan membagi tugas menjadi tugas-tugas kecil yang mudah dilakukan anak dari yang sederhana hingga yang kompleks sesuai dengan langkah-langkah menghindari bahaya benda tajam.

Adapun langkah-langkah dalam *task analysis* dalam penelitian ini ialah:

- 1) Menunjuk benda tajam (pisau) sesuai dengan instruksi
- 2) Menunjuk benda tajam (*cutter/silet*) sesuai dengan instruksi
- 3) Menunjuk benda tajam (*gunting*) sesuai dengan instruksi
- 4) Menyebutkan nama benda tajam (pisau)
- 5) Menyebutkan nama benda tajam (*cutter/silet*)
- 6) Menyebutkan nama benda tajam (*gunting*)
- 7) Memegang gagang pisau dengan telapak tangan
- 8) Memegang pisau dengan posisi jari tengah, manis, dan kelingking berada di gagang pisau
- 9) Menyandarkan ibu jari dan telunjuk ke arah pangkal sebelah kanan dan kiri
- 10) Mengangkat pegangan pisau ke atas
- 11) Menekan pisau kebawah tepat pada bagian yang ingin dipotong
- 12) Memasukkan jempol ke dalam pegangan *gunting* yang ada di bagian atas
- 13) Memasukkan jari tengah ke pegangan bagian bawah
- 14) Menggerakkan *gunting* secara bersamaan ke atas dan ke bawah (*gunting* terbuka dan tertutup)
- 15) Memegang *cutter* pada bagian handle atau pegangan *cutter*
- 16) Menggeser pengaitnya untuk menjulurkan mata *cutter* secukupnya
- 17) Mengunci pengait sebelum memulai memotong
- 18) Menekan sambil menarik *cutter/silet* ke bagian yang ingin dipotong
- 19) Menyimpan benda tajam pada tempatnya
- 20) Mengetahui akibat terkena benda tajam (berdarah, infeksi)

#### b. Bina Diri

Bina diri disini maksudnya adalah kemampuan anak dalam menghindari bahaya khususnya benda tajam. Kemampuan ini meliputi menunjuk dan menyebutkan benda tajam, cara memegang dan memakai benda

tajam, cara menghindari benda tajam dan akibat dari terkena benda tajam.

#### c. Anak Autis

Anak autis yang dijadikan subjek penelitian ini adalah anak autis di SLB Mutiara Hati Sidoarjo yang kurang mampu bina diri menghindari bahaya benda tajam. Memiliki kemampuan kontak mata, perhatian dan kontak mata yang cukup baik.

#### E. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010:192) alat yang digunakan pada saat penelitian dengan menggunakan suatu metode disebut instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan diantaranya:

1. Kisi-kisi instrumen kemampuan bina diri
2. Tes penilaian perbuatan *pre-test* dan *post-test*
3. Lembar observasi awal dan akhir

#### F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes
2. Teknik Observasi

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2016:243). Dalam penelitian ini menggunakan data statistik non parametik karena data yang di gunakan berupa data berjenjang (ordinal), menggunakan *wilcoxon match pairs test* untuk sampel kecil dibawah 25 ( $n=8$ ). Selain itu statistik nonparametik digunakan untuk menganalisa skala nominal dan ordinal. Maka dari itu penelitian ini menggunakan uji tanda *wilcoxon match pairs test* untuk menguji hipotesis komparatif (uji beda) bila datanya berupa skala ordinal pada dua sampel berhubungan untuk mencari perbedaan kemampuan anak autis di SLB Mutiara Hati Sidoarjo dalam bina diri menggunakan benda tajam sebelum dan sesudah diberikan task analysis.

Dengan menggunakan uji jenjang bertanda *wilcoxon*, dapat dicari perbedaan kemampuan bina diri untuk anak autis di SLB Mutiara Hati Sidoarjo sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan (*treatment*). berikut ini rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

Z = Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon Match Pairs Test*

T = Jumlah jenjang yang kecil

$\mu_T$  = Mean (rata-rata nilai) =  $\frac{n(n+1)}{4}$

$\sigma_T$  = Standar deviasi =

$$\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

N = Jumlah Sampel

#### H. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Mutiara Hati Sidoarjo pada tanggal 15 April sampai dengan 30 April 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *task analysis* dalam pembelajar memiliki pengaruh terhadap kemampuan bina diri anak autis. Aspek kemampuan bina diri yang dinilai adalah menunjuk dan menyebutkan benda tajam, cara memegang dan menggunakan benda tajam dengan benar, cara menghindari benda tajam dan akibat dari terkena benda tajam.

##### 1. Penyajian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data akhir berupa nilai hasil *pre-test* dan *post-test*. Data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dengan harapan data tersebut mudah untuk dipahami dan dimengerti. Berikut ini adalah data hasil penelitian :

##### a. Hasil *Pre-Test* Kemampuan Bina Diri Menghindari Bahaya

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan diberikannya *pre-test* pada tanggal 15 April 2019. *Pre-test* bertujuan untuk mengukur kemampuan awal bina diri anak autis sebelum *treatment* dengan menggunakan *task analysis*. Tes yang

dilakukan berupa tes perbuatan dan dilaksanakan sebanyak 1 kali. Data yang didapatkan setelah melakukan *pretest* disajikan dalam tabel.1.

**Tabel.1.**  
**Hasil *Pre-Test* Kemampuan Bina Diri**

Aspek Yang Dinilai i	Nama Anak							
	MKL	RBN	YKB	AZM	ABR	JN	AX	SN
1	2	1	2	1	2	2	1	1
2	2	1	1	1	2	1	1	1
3	2	2	2	2	2	2	2	2
4	1	1	2	1	1	2	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	2	2	1	2	2	2	1
7	2	2	2	2	2	2	2	2
8	1	1	1	1	1	1	1	1
9	2	1	1	1	2	1	1	1
10	2	2	1	1	2	2	1	1
11	2	2	1	1	2	1	2	1
12	2	1	2	1	2	2	1	2
13	1	1	1	1	2	2	1	1
14	2	2	2	1	2	2	1	2
15	2	1	2	1	2	2	2	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1
18	2	1	2	1	2	2	1	1
19	1	1	1	1	2	1	1	2
20	1	1	1	1	2	1	1	1
Skor	31	26	28	22	35	30	25	25
Nilai	38,75	32,5	35	27,5	43,75	37,5	31,25	31,25
Rata-rata	34,68							

Berdasarkan hasil rekapitulasi *pre-test* yang tertera dalam tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata hasil *pre-test* kemampuan bina diri menghindari bahaya adalah 34,68. Pada perolehan hasil *pre-test* nilai terendah dengan rata-rata 27,5 dan nilai tertinggi dengan rata-rata 43,75. Nilai rata-rata hasil *pre-test* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bina diri anak autis dengan menggunakan tes perbuatan/ tes unjuk kerja pada aspek bina diri masih dalam kategori gagal atau belum memiliki kemampuan bina diri menghindari bahaya. Arikunto (2010:245) menjelaskan tentang analisis skala penilaian menggunakan uji *wilcoxon* yaitu: 80-100 kategori baik sekali, 66-79 kategori baik, 56-65 kategori cukup, 40-55 kategori kurang dan 30-39 kategori gagal.

b. Hasil *Post-test* Kemampuan Bina Diri Menghindari Bahaya

Pelaksanaan *post-test* dilakukan pada tanggal 30 April 2019. *Post-test* bertujuan untuk mengukur hasil kemampuan bina diri anak autis setelah diberikan perlakuan/*treatment*. Tes yang dilakukan berupa tes perbuatan dan dilaksanakan sebanyak 1 kali. Data yang didapatkan setelah melakukan *post-test* disajikan dalam tabel.2.

**Tabel.2.**  
**Hasil *Post-Test* Kemampuan Bina Diri**

Aspek Yang Dinilai	Nama Anak							
	MKL	RBN	YKB	AZM	ABR	JN	AX	SN
1	4	3	4	3	4	4	3	2
2	4	2	4	2	4	4	3	2
3	4	3	4	3	4	4	3	3
4	1	3	4	1	4	4	3	1
5	1	2	4	1	4	4	3	1
6	1	3	4	1	4	4	3	1
7	4	3	4	3	4	4	3	3
8	3	2	3	2	3	3	2	2
9	2	2	2	2	2	2	2	2
10	3	3	2	2	3	3	2	2
11	4	3	3	2	4	4	3	2
12	4	4	3	3	4	4	3	3
13	4	2	2	2	4	3	3	2
14	4	4	3	3	4	4	3	3
15	4	4	4	3	4	4	3	3
16	3	2	2	2	3	2	2	2
17	3	2	2	2	3	2	2	2
18	3	3	3	2	3	3	3	2
19	4	3	4	3	4	4	3	3
20	1	3	4	1	4	3	1	1
Skor	61	56	60	43	65	69	53	42
Nilai	76,25	70	75	53,75	81,25	86,25	66,25	52,5
Rata-rata	70,15							

Berdasarkan hasil *post-test* yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan bina diri menghindari bahaya anak autis mengalami peningkatan dari hasil selisih rata-rata pre-test yaitu 34,68 dan post-test yaitu 70,15. Pada hasil *post-test* nilai terendah dengan rata-rata 52,5 dan nilai tertinggi dengan rata-rata 86,25. Nilai rata-rata hasil *post-test* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bina diri anak autis dengan menggunakan tes perbuatan/tes unjuk kerja pada aspek bina diri sudah baik. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:245)

analisis skala penilaian menggunakan uji *wilcoxon* yaitu: 80-100 kategori baik sekali, 66-79 kategori baik, 56-65 kategori cukup, 40-55 kategori kurang dan 30-39 kategori gagal.

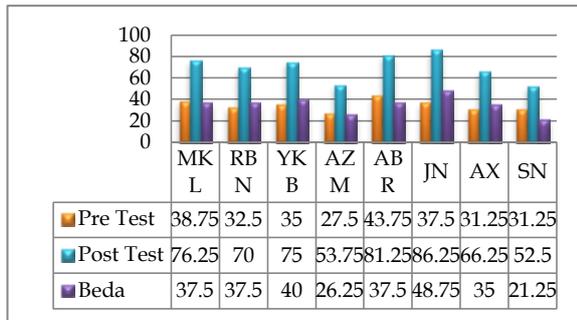
c. Rekapitulasi Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Rekapitulasi dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan tingkat kemampuan bina diri anak autis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan *task analysis*, sehingga dapat diketahui angka peningkatan atau penurunan tingkat kemampuan bina diri menghindari bahaya anak autis. Data hasil rekapitulasi pre-test dan post-test kemampuan bina diri menghindari bahaya terdapat pada tabel.3.

**Tabel.3.**  
**Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kemampuan Bina Diri.**

No	Nama	<i>Pre-Test</i> (O1)	<i>Post-Test</i> (O2)	Beda
1	MKL	38,75	76,25	37,5
2	RBN	32,5	70	37,5
3	YKB	35	75	40
4	AZM	27,5	53,75	26,25
5	ABR	43,75	81,25	37,5
6	JN	37,5	86,25	48,75
7	AX	31,25	66,25	35
8	SN	31,25	52,5	21,25
Nilai rata-rata		34,68	70,15	-

Nilai rata-rata 8 anak sebelum diberikan perlakuan adalah 34,68 sedangkan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 70,15. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan bina diri sebelum diberikan perlakuan berupa *task analysis* mendapatkan nilai 34,68, kemudian rata-rata nilai kemampuan bina diri menjadi 70,15 setelah diberikan perlakuan berupa *task analysis*. Hasil perbedaan nilai tersebut dapat digambarkan melalui grafik agar lebih mudah untuk dibaca.



**Grafik.1.**  
**Rakapitulasi Hasil Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Bina Diri**

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan bina diri mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat melalui beda daripada nilai *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan) dan *post-test* (setelah diberikan perlakuan). Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil *pre-test* dan *post test* yang mengalami peningkatan.

**I. Hasil Analisis Data**

Hasil analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan alat penguji hipotesis yakni ada pengaruh *task analysis* terhadap kemampuan bina diri anak autis. Data hasil tes kemudian dianalisis menggunakan statistik non parametrik menggunakan rumus *Wilcoxon match pair test*.

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Berikut adalah tahapan dalam analisis data:

1. Menyusun tabel analisis data yang digunakan untuk menyajikan nilai hasil *pre-test* dan hasil nilai *post-test* kemampuan bina diri anak autis dan sebagai alat untuk menentukan nilai T (jumlah jenjang/ ranking terkecil)

**Tabel.4.**  
**Tabel Perbandingan Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Bina Diri Anak Autis**

Nama	Pre-Test (O1)	Post-Test (O2)	Beda	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
MKL	38,75	76,25	37,5	5	5	-
RBN	32,5	70	37,5	5	5	-
YKB	35	75	40	7	7	-
AZM	27,5	53,75	26,25	2	2	-
ABR	43,75	81,25	37,5	5	5	-
JN	37,5	86,25	48,75	8	8	-
AX	31,25	66,25	35	3	3	-
SN	31,25	52,5	21,25	1	1	-
				<b>W=36</b>	<b>T=0</b>	

2. Menghitung nilai rata-rata ( $\mu_T$ ) dengan menggunakan rumus =  $\frac{n(n+1)}{4}$

$$\begin{aligned} \mu_T : \text{Mean (nilai rata-rata)} &= \frac{n(n+1)}{4} = \frac{8(8+1)}{4} \\ &= \frac{8(9)}{4} \\ &= \frac{72}{4} \\ &= 18,11 \end{aligned}$$

3. Hitungan simpangan baku ( $\sigma_T$ ) menggunakan rumus  $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

$$\begin{aligned} \text{Simpangan baku} &= \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{8(8+1)(2 \cdot 8+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{(72)(17)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{1224}{24}} \\ &= \sqrt{51} \\ &= 7,14 \end{aligned}$$

4. Kemudian setelah ditemukan nilai rata-rata dan simpangan baku, kedua nilai tersebut dihitung menggunakan rumus *wilcoxon match pair test*.

Rumus uji *wilcoxon* :  $Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$

$$\begin{aligned} Z &= \frac{0 - 18}{7,14} \\ &= \frac{-18}{7,14} \\ &= -2,5210084 \\ &= 2,52 \end{aligned}$$

#### J. Interpretasi Data

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa  $Z$  hitung ( $Z_h$ ) = 2,52 (nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) lebih besar daripada  $Z$  tabel ( $Z_t$ ) dengan nilai signifikansi 5% = 1,96. Berdasarkan hasil analisis memperoleh data nilai  $Z$  dalam hitungan ( $Z_h$ ) adalah 2,52 lebih besar daripada nilai signifikansi  $Z$  tabel ( $Z_t$ ) 5% = 1,96 ( $Z_h \geq Z_t$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh *task analysis* terhadap kemampuan bina diri anak autis.

#### K. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *task analysis* berpengaruh terhadap kemampuan bina diri anak autis dalam aspek menunjuk dan menyebutkan benda tajam, cara memegang dan menggunakan benda tajam dengan benar, cara menghindari benda tajam dan akibat dari terkena benda tajam. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian bahwa nilai  $Z$  tabel dengan nilai signifikansi 5% = 1,96 dan nilai  $Z$  yang diperoleh dalam hitungan ( $Z_h$ ) adalah 2,52 lebih besar dari nilai signifikansi  $Z$  tabel 5% ( $Z_t$ ) yaitu 1,96 ( $Z_h \geq Z_t$ ).

Hasil penelitian tersebut di atas sesuai dengan pendapat Sudrajat dan Rosida (2013:102) *task analysis* akan mempermudah anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan karena telah dibagi menjadi tugas-tugas kecil yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak. *Task analysis* juga memudahkan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai dalam pembelajaran (Saputro dkk, 2014:79). Melalui *task analysis* kemampuan bina diri menghindari bahaya dapat diajarkan dengan mudah dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak.

Pembelajaran yang dilakukan melalui media video juga efektif digunakan ketika dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Riyana (2007:6) Media video bermanfaat untuk memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistik dan mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indra peserta didik maupun instruktur. Media video juga

bermanfaat untuk: a. penyampaian isi pesan dan pengetahuan menjadi bersifat standar; b. proses pembelajaran menjadi jelas dan menarik; c. proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif; d. penggunaan waktu dan tenaga dalam memperoleh informasi dan pengetahuan menjadi lebih efisien; e. meningkatkan proses belajar mengajar; f. proses belajar menjadi lebih fleksibel; g. meningkatkan sikap positif terhadap isis atau materi pembelajaran (Pribadi, 2009).

*Task analysis* dapat meningkatkan kemampuan bina diri menghindari bahaya untuk anak autis. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan pembelajaran dengan *task analysis* kemampuan bina diri anak autis dalam aspek menunjuk dan menyebutkan benda tajam, cara memakai dan menggunakan benda tajam, cara menghindari bahaya benda tajam dan akibat dari terkena benda tajam memiliki rata-rata 34,68 kemudian setelah diberikan perlakuan menggunakan *task analysis* kemampuan bina diri anak autis memiliki rata-rata 70,15. Kemampuan bina diri anak autis mengalami peningkatan sebanyak 35,47. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh motivasi anak yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik yaitu berupa media video sesuai dengan pendapat Robet (2013) video cocok untuk pembelajaran diantaranya: a. menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membuat anak semakin termotivasi; b. membuat siswa lebih gampang dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

Temuan yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebelumnya anak belum pernah diajarkan kemampuan bina diri menghindari bahaya benda tajam, sehingga awalnya anak merasa bingung ketika diberikan benda tajam. Setelah diberikan perlakuan berupa *task analysis* anak mulai tertarik dan termotivasi untuk belajar kemampuan bina diri menghindari bahaya benda tajam. Temuan berikutnya selain anak autis memiliki kemampuan bina diri, kemampuan ini juga dapat meningkatkan motorik halus anak.

Temuan lain terdapat beberapa anak autis yang belum dapat berkomunikasi sehingga anak

hanya mampu menunjuk benda sesuai instruksi. Temuan berikutnya pada saat pengambilan data disekolah bersamaan dengan latihan untuk menyambut hari autis sedunia, akibatnya anak terdistraksi musik dan aktivitas diluar kelas sehingga saat perlakuan perlunya guru menarik perhatian anak melalui ice breaking dan reward setelah mengerjakan tugas yang diberikan. Temuan selanjutnya ada beberapa anak yang sedikit lambat perkembangannya dikarenakan waktu pembelajaran anak tidak masuk selama satu minggu akibatnya anak mendapatkan pembelajaran yang kurang maksimal sehingga perlu adanya waktu pelajaran tambahan untuk anak.

Implikasi hasil penelitian penerapan *task analysis* adalah dapat meningkatkan kemampuan bina diri benda tajam mulai dari aspek jenis benda tajam, cara memegang dan memakai benda tajam, cara menghindari benda tajam dan akibat dari terkena benda tajam. *Task analysis* dapat mempermudah anak dalam menyelesaikan tugas melalui media yang menarik sehingga membuat pembelajaran menjadi menyenangkan..

Penelitian tentang *task analysis* terhadap kemampuan bina diri bagi anak autis ini diperkuat oleh hasil penelitian Sari (2018) yang berjudul "*task analysis* bermedia *audio motion visual* terhadap *vocational life skill* anak tunagrahita ringan di SMPLB Muhammadiyah Kertosono" dan penelitian Taqwa (2015) yang berjudul "kefektifan media video terhadap kemampuan berwudhu anak autis Sekolah Khusus Autisma Bina Anggita Yogyakarta". Berdasarkan kedua penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa penerapan *task analysis* memiliki pengaruh terhadap variabel yang ditetapkan.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *task analysis* berpengaruh positif terhadap kemampuan bina diri anak autis. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan *task analysis* diperoleh nilai rata-rata 34,68, kemudian setelah diberikan *task analysis*

diperoleh nilai rata-rata 70,15. Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa  $Z$  hitung ( $Z_h$ ) = 2,52 lebih besar daripada nilai signifikansi  $Z$  tabel ( $Z_t$ ) 5% = 1,96 ( $Z_h > Z_t$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa terdapat pengaruh *task analysis* terhadap kemampuan bina diri anak autis.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa *task analysis* dapat meningkatkan kemampuan bina diri anak autis. Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi guru

a. *Task analysis* memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan bina diri pada anak autis, oleh karena itu sebaiknya guru dapat menggunakan teknik dan media yang lebih variatif, menarik dan tentunya sesuai dengan karakteristik anak sehingga kemampuan bina diri menghindari bahaya dapat berkembang dengan baik.

b. Hasil penelitian *task analysis* memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan bina diri pada anak autis, oleh karena itu guru diharapkan memberikan *task analysis* pada keterampilan vokasional atau keterampilan lainnya.

#### 2. Berdasarkan temuan penelitian waktu untuk pembelajaran bina diri masih kurang sehingga sebaiknya guru memberikan waktu tambahan bagi anak yang masih kurang dalam kemampuan bina diri menghindari bahaya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi penelitian yang terkait dengan *task analysis* serta dapat dikembangkan menjadi penelitian selanjutnya dengan aspek yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alberta. 2003. *Teaching Student With Autism Spectrum Disorders*. Canada: Alberta learning.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Astati. 2011. *Bina Diri untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: Amanah offset.
- Pribadi, B.,A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Dian Rakyat.
- Brower, F. 2010. *100 Ide Membimbing Anak Autis*. Terjemahan Novita Heny Purwanti. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Cahya, LS. 2015. *Adakah ABK di kelasmu?; Bagaimana Guru Mengenali Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah*. Yogyakarta: Familia.
- Creswell, JW. 2017. *Research Desain; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danuatmaja, B. 2005. *Terapi Anak Autis Dirumah*. Jakarta: Puspa suara.
- Flynn, Lorna dan Healy O. 2011. *A Review Of Treatments For Deficits In Social Skills And Self Help Skills In Autism Spectrum Disorder*. Galway: Elsevier.
- Hamalik, O. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Kemendikbud. 2014. *Program Pengembangan Diri Untuk Peserta Didik Tunagrahita*. Dinas pendidikan.
- Kosterelioglu, L. (2016). "Student Views On Learning Environments Enriched By Video Clips". *Universal Journal of Educational Research*. Volume 02, 360-369.
- Lakshita, N. 2012. *Panduan Sempel Mendidik Anak Autis*. Jogjakarta: Javalitera.
- Martin, Garry dan Pear J. 2015. *Modifikasi Perilaku; Makna dan Terapannya*. Terjemahan Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martin, L. 2010. *Financial Planning For Autis Child; Perencanaan Keuangan Untuk Orangtua Dengan Anak Penderita Autis*. Jogjakarta: Kata hati.
- Maryanti, R. 2016. *Penggunaan Teknik Task Analysis dalam pembelajaran menggosok gigi anak tunagrahita sedang kelas III di SLB-C Terate Bandung*. Skripsi tidak terbitkan. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Maulana, M. 2011. *Anak Autis; Mendidik Anak Autis Dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas Dan Sehat*. Jogjakarta: Kata Hati.
- Mudjito dkk. 2013. *Pendidikan Anak Autis*. Jakarta: Depdiknas.
- Mudlofir, Ali dan Rusdiyah F. 2017. *Desain pembelajaran inovatif*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Ni'matuzahroh dan Nurhamida Y. 2016. *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*. Malang: UMM Press.
- Ramadhan, M. 2012. *Ayo Belajar Mandiri; Pendidikan Keterampilan dan Kecakapan Hidup Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Javalitera.
- Renny dkk. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Toilet Training Melalui Analisis Tugas Pada Anak Tunagrahita Sedang". *Jurnal ilmiah pendidikan khusus*. Volume 2 nomor 3
- Risdayanti, N. 2017. " pengembangan media pembelajaran animasi menggunakan sketchup pada metode pelaksanaan pekerjaan arsitektur konstruksi bangunan gedung bertingkat rendah". *Jurnal Pengembangan media pembelajaran*.
- Robet. 2013. "Pembuatan Materi Belajar Dengan Pendekatan Video Based Learning". *Jurnal TIME*. Volume II No.02, 39-41.
- Roth, I. 2008. "Imagination And Theawareness Of Self In Autistic Spectrum Poets". Dalam Osteen Mark (Ed). 2008. *Autism and Representation*. New York: Routledge.
- Rudiyati, S. 2006. "Task Analysis dan Pendekatan Fungsional- Individual dalam pembelajaran anak berkelainan". *Jurnal Pendidikan Khusus*. Volume 2 Nomor 2.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grasindo Persada.
- Sadiman, AS dkk. 2005. *Media pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Saputro, Purwanto Eko dkk. 2014. "Pengembangan Perangkat pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Mengajarkan Materi Efek Video Pada Kompetensi Dasar Melaksanakan Editing Kelas X SMK Negeri 1 Surabaya". *Jurnal pendidikan*. Volume 2 nomor 2.
- Sari, L.,D.,M. 2018. *Task Analysis Bermedia Audio Motion Visual Terhadap Vocational Life Skill Anak Tunagrahita Ringan di SMPLB Muhammadiyah Kertosono*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Smaldino, S.,E dkk. 2011. *Instructional technology and media for learning: Teknologi pembelajaran dan media untuk belajar*. Terjemahan Arif Rahman. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Sudrajat, Dodo dan Lilis Rosida. 2013. *Pendidikan Bina Diri Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Taqwa, Y.,N. 2015. *Keefektifan media video terhadap kemampuan berwudhu anak autis kelas X SMALB Sekolah Khusus Autisma*

*Bina Anggita Yogyakarta*. skripsi tidak diterbitkan. Jogjakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Umiyati, I. 2017. *1001 cara mengajarkan kemandirian pada anak berkebutuhan khusus (autis)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wantah, M.,J. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

